

GAMBARAN PERENCANAAN KARIR SISWA YANG AKTIF BERORGANISASI DI SMAN 1 KARANGANYAR

Nanda Aryanti Ashari¹, Heris Hendriana², Ecep Supriatna³

¹nandaaryanti1@gmail.com, ²hendriana@stkipsiliwangi.ac.id, ³ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study is to describe the career planning of students who are active in organizations in SMA N 1 Karanganyar. This research uses descriptive quantitative method. Data collection in this study was obtained from giving questionnaires to 35 students who were active in organizations. The results obtained from this study indicate that students who are active in organizations have a picture of a mature career planning, the results of the questionnaire data processing show that 86% are in the high category and 14% are in the medium category.

Keywords: : Career Planning, Students Active in Organizing

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa yang aktif berorganisasi di SMA N 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari pemberian angket dengan 50 butir pertanyaan kepada 35 siswa yang aktif berorganisasi dengan hasil uji reabilitas instrumen skala *likert* menggunakan metode *Alpha Cronbach* pada *Microsoft Exel* yaitu 0,79 dan hasil olah data angket perencanaan karir tersebut menunjukkan bahwa siswa yang aktif berorganisasi memiliki gambaran perencanaan karir yang baik, berdasarkan hasil analisis statistik angket menggunakan *Microsoft Exel* tersebut menunjukkan 86% berkategori tinggi dan 14% berkategori sedang dengan.

Kata Kunci: Perencanaan Karir, Siswa Aktif Berorganisasi

PENDAHULUAN

Sejalan dengan dinamika kebutuhan masyarakat, kementerian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan sains, para siswa memiliki ruang gerak yang lebih luas agar potensinya bisa berkembang melalui proses belajar dan pembelajaran yang menekankan pada perilaku produktif, kreatif, inovatif dan efektif sehingga memiliki kemampuan hidup cerdas, mandiri dan kreatif.

Layanan Bimbingan dan Konseling pada kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan layanan peminatan pada peserta didik atau konseli. Pelayanan peminatan pada dasarnya berupa bimbingan karir yang terintegrasi dengan layanan bimbingan pribadi, belajar dan sosial. Dalam peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu (Permendikbud, 2014).

Dengan landasan inilah perlunya layanan bimbingan karir yang memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengembangkan minat dan kemampuan karirnya di masa depan. Layanan bimbingan karir disekolah bertujuan sebagai layanan siswa untuk memperoleh informasi mengenai karir masa depan seperti jenjang sekolah lanjutan maupun berbagai informasi lainnya yang akan digunakan sebagai pedoman perencanaan karir mereka.

Konteks tugas konselor pada jenjang sekolah menengah sangat berperan penting untuk mengoptimalkan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengkaji lebih dalam segala potensi yang dimilikinya (Depdiknas, 2007), selaras dengan yang dituangkan dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik yaitu: (1) pada aspek pengenalan; mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan yang terfokus pada pengembangan alternatif yang lebih terarah; (2) pada aspek akomodasi; internalisasi yang nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir; (3) pada aspek tindakan; mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangan kemampuan, peluang dan ragam karir (Depdiknas, 2007).

Peserta didik tingkat sekolah menengah dari segi perkembangan karier telah memasuki masa eksplorasi. Pada masa ini mereka mulai mempertimbangkan dan mencari informasi terkait karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya untuk perencanaan karir masa depan (Irmayanti, 2019). Pada penelitian kali ini lebih mengarah pada gambaran perencanaan karir siswa aktif berorganisasi setelah lulus SMA melalui usaha-usaha dalam perkembangan karirnya supaya siswa semakin paham akan dirinya sendiri dalam proses pengambilan keputusan dan semakin mantap dalam perencanaan karirnya, serta dalam mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan ilmu dasar, yang semuanya diperlukan untuk menekuni pilihan karirnya.

Menurut Masfiah, dkk (2020) layanan bimbingan karir adalah suatu kegiatan layanan yang di berikan oleh guru BK kepada siswa tentang informasi mengenai kelanjutan sekolah untuk siswa. Dalam proses pemberian layanan siswa juga harus mengetahui tentang pemahaman diri, seperti minat dan bakat. Pemantauan / pemahaman diri digunakan konseli untuk mengumpulkan *base line* data dalam suatu proses *reatment*. Konseli harus mengenali dirinya, mengetahui kelebihan dan kekurangan serta minat dan bakat sebelum membuat perencanaan karir masa depan, sedangkan konselor harus mengetahui apa yang akan terjadi sebelum melakukan tindakan (Vania, 2019).

Tujuan penelitian bimbingan karir di SMA N 1 Karanganyar terutama pada siswa kelas XI yang aktif dalam berorganisasi yaitu untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa, apakah siswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki perencanaan karir yang baik atau tidak. Selain itu agar siswa atau konseli mendapatkan bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat memperoleh pemahaman atas potensi dirinya yang meliputi kelebihan dan kelemahan dirinya, disamping pemahaman mengenai program studi dalam jenjang pendidikan selanjutnya, serta pemahaman mengenai berbagai bidang profesi yang tersedia dimasyarakat, siswa harus memahami tentang perencanaan karirnya dan mampu mengambil keputusan sendiri dan tidak ada keraguan dalam pengambilan keputusan. Senada dengan Duntari (2018) karier sebagai suatu hal yang digeluti untuk memajukan kehidupannya dan bisa memenuhi syarat tersebut, maka dibutuhkan suatu perencanaan.

Perencanaan karir merupakan proses belajar untuk mempersiapkan mengenai pemilihan karir masa depan dengan membina karir dan pendidikan sesuai dengan pemahaman diri dan minat penjurusan individu yang harus ditempuh dalam mempersiapkan diri memasuki karir (pekerjaan dan jabatan) dan mencapai tujuan-tujuan karir (cita-citanya). Menurut Super (Sharf, 1992), Perencanaan karier pada masa remaja ditandai dengan beberapa aktivitas dalam kehidupannya, seperti mencari informasi karier, membahas perencanaan karier dengan orang dewasa, mengikuti berbagai organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mendapatkan pelatihan atau pendidikan pada bidang yang dipilihnya.

Perencanaan karier merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan sikap karier. Super (Sharf, 1992), menunjukkan bahwa orientasi karier total seorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) perkembangan sikap-sikap karier, yang meliputi perencanaan karier, dan eksplorasi karier; dan (2) perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan, dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja. Perencanaan karir disini lebih memusatkan mengenai perencanaan sekolah lanjutan siswa SMA untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai cita-cita dimasa depan.

METODE

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif data yang diambil dalam bentuk angka disertai dengan tabel, grafik, atau tampilan lain yang akan diproses secara statistik (Arikunto, 2016). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan terhadap subjek yang diteliti dan membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pemberian angket untuk lebih mengetahui bagaimana perencanaan karir siswa yang aktif berorganisasi, pada 35 siswa yang aktif berorganisasi yang menjadi subjek penelitian. Dari hasil olah data penelitian berhasil menyimpulkan bahwa siswa yang aktif berorganisasi sudah memiliki perencanaan karir masa depan yang matang. Dari hasil olah data didapat presentase 86% dengan kategori tinggi dan 14% berkategori sedang. Dengan demikian membuktikan bahwa siswa yang aktif berorganisasi memiliki gambaran perencanaan karir masa depan yang matang.

Pembahasan

Dalam mengungkap kemampuan perencanaan karir siswa dengan menggunakan instrumen berupa angket. Pengembangan instrumen ini ditempuh melalui beberapa tahap, yakni: rumusan definisi operasional, penyusunan kisi-kisi dan butir pertanyaan, serta judgement ahli.

Uji Reabilitas instrumen skala likert menggunakan metode *alpha cronbach* pada *microsoft excel* diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum ob^2}{ot^2} \right]$$

$$r_{ac} = 1,020 \times 0,78 = 0,9$$

Instrumen dikatakan memiliki reabilitas tinggi jika nilai $r_{ac} > 0,6$

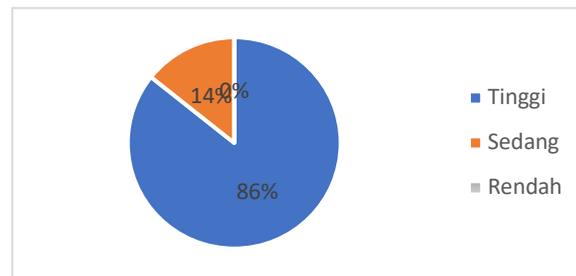
Dari hasil olah data angket yang dibagikan kepada subjek yang berjumlah 35 siswa yang aktif berorganisasi di SMA N 1 Karanganyar di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1.
Tabel kategori siswa

Interfal	Kategori	f
151-200	Tinggi	30
101-150	Sedang	5
50-100	Rendah	0

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil olah data diatas kemudian di presentasikan kedalam diagram *pie* sebagai berikut :

Tabel 2.
Gambaran perencanaan karir siswa yang aktif berorganisasi



Pada gambar diagram pie di atas menampilkan hasil olah data dari anget yang telah diberikan kepada 35 orang siswa aktif berorganisasi yang menjadi subjek penelitian. Hasil olah data menunjukkan 86% berkategori tinggi dan 14% berkategori sedang. Dengan demikian siswa aktif berorganisasi di SMA N 1 Karangnyar yang aktif berorganisasi memiliki gambaran perencanaan karir yang sangat baik.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan kepada 35 orang siswa yang aktif berorganisasi sebagai subjek menunjukkan bahwa sudah cukup baik dan matang, serta penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan karir yang terbilang efektif, hal ini ditunjang keberhasilannya dari hasil olah data yang diambil dari pembagian angket dan wawancara, dengan presentase 86% kategori tinggi dan 14% sedang. Peran penting berlangsungnya kegiatan layanan tersebut merupakan dukungan dan kerja sama antara guru BK, kesiswaan dan kepa sekolah yang memberikan semangat dan dukungan terhadap siswa agar mampu merencanakan pilihan karirnya untuk masa depan.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung : FIP UPI.
- Duntari, R. A. A. (2018). STRATEGI PERENCANAAN KARIER REMAJA MELALUI PENINGKATAN PEMAHAMAN SELF CONCEPT. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(3), 117-123.
- Irmayanti, Rima. 2019. *Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP*. E-Journal of Quanta, Vol. 3, No. 1

- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier untuk Siswa SMP Kelas IX. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 151-157.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan menteri No. 111 tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Sharf, R.S. (1992). *Applying Career Development Theory of Counselling*. California: Wadsworth, inc
- Sugiyono, 2010. *Pendekatan Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Vania. N. R, Supriatna. E, Fatimah. S. (2019). *Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Rangka Pengelolaan Stres Akademik Peserta Didik Kelas Viii Smp*. E-journal Fokus, Vol. 2 No. 6